

## Pemberdayaan Keterampilan bagi Kelompok Pekerja Migran Indonesia melalui Pendampingan dan Sosialisasi di Desa Tanak Beak, Narmada, Lombok Barat

Vidrian Azzandra Xerisky, I Gusti Agung Ayu Putri Komala<sup>2</sup>, Keke Aulia Asmiey Mangkulla<sup>3</sup>,  
Y.A Wahyuddin<sup>4</sup>, Valencia Husni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Mataram, Mataram

\*email: [zeroyuichi@gmail.com](mailto:zeroyuichi@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat melalui program Proyek Membangun Desa oleh tim Muda Mengabdi bertujuan untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa melalui program kerja yang telah ditargetkan untuk Kelompok Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di Desa Tanak Beak, Narmada, Lombok Barat, yang menjadi salah satu desa dengan peminat tinggi untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pelatihan keterampilan berbasis pengelolaan sampah dan kerajinan tangan bernilai ekonomis, serta sosialisasi pemasaran produk olahan sampah di Desa Tanak Beak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, membuka peluang ekonomi, serta mengurangi masalah lingkungan yang ada di Desa Tanak Beak. Dengan adanya program ini, para pekerja migran diharapkan dapat memanfaatkan ilmu yang didapat untuk mengembangkan kreativitas dan pengetahuan ini untuk membuka usaha mandiri. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pengelolaan sumber daya lokal serta potensi penerapan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Terlaksananya program ini juga diharapkan dapat berkontribusi secara berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, khususnya terhadap kelompok Pekerja Migran Indonesia di Desa Tanak Beak.

**Kata kunci :** Pekerja Migran Indonesia, Pengelolaan Sampah, Keterampilan, Desa Tanak Beak

### ABSTRACT

*Community service through the Village Building Project programme by the Muda Mengabdi team aims to help the community to improve the knowledge and skills of the village community through work programmes that have been targeted at the Indonesian Migrant Worker (PMI) Group in Tanak Beak Village, Narmada, West Lombok, which is one of the villages with high demand for Indonesian Migrant Workers (PMI). The implementation of this activity involves skills training based on waste management and economically valuable handicrafts, as well as socialisation of marketing of processed waste products in Tanak Beak Village. This programme aims to improve skills, open up economic opportunities, and reduce environmental problems in Tanak Beak Village. With this programme, migrant workers are expected to utilise the knowledge gained to develop their creativity and knowledge to open an independent business. The evaluation of the activities showed that the training was useful in increasing participants' understanding of local resource management and the potential application of skills in daily life. The implementation of this programme is also expected to contribute sustainably in improving the welfare of the local community, especially the Indonesian Migrant Workers group in Tanak Beak Village.*

**Keywords :** Indonesian Migrant Workers, Waste Management, Skills, Tanak Beak Village

## Pendahuluan

Fenomena pekerja migran di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) semakin meningkat tiap tahunnya. Data dari Satu Data Kemnaker menunjukkan bahwa Lombok Barat sendiri telah menyentuh angka 8.758 penduduk yang terdaftar sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) (Pusdatik Kemnaker, 2024). Salah satu desa di Kabupaten Lombok Barat yaitu Desa Tanak Beak menjadi salah satu desa yang tingkat peminat menjadi PMI yang tinggi. Peminat yang tinggi ini didukung dengan alasan bahwa menjadi PMI sendiri tentunya memberikan peluang ekonomi yang lebih terjamin. Namun, tak sedikit dari para pekerja migran juga yang kembali ke Indonesia karena menghadapi banyak permasalahan selama atau setelah menjadi pekerja migran.

Salah satu persoalan yang muncul adalah ketika para purna-PMI kembali ke Indonesia. Para purna-PMI ini kesulitan saat kembalinya ke Indonesia karena harus beradaptasi dengan lingkungan asalnya. Kemampuan yang telah dimiliki saat bekerja di luar negeri cenderung tidak dibutuhkan saat kembalinya ke tanah asal. Sehingga, persoalan yang terjadi bagi para purna-PMI ini adalah kesulitan dalam mencari pekerjaan baru (Harianingsih, 2024). Dengan kata lain, masalah utama terjadinya hal tersebut selain karena kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia, hal itu juga disebabkan oleh ketidakcocokan keterampilan yang diperoleh para purna-PMI di luar negeri dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Mereka juga seringkali kekurangan akses ke jaringan kerja atau pelatihan yang relevan di Indonesia. Selain itu, kurangnya bimbingan serta dukungan dari pemerintah membuat para purna-PMI ini sulit untuk bersaing di pasar kerja Indonesia (Rizal et al., 2022).

Kelompok dengan nama Muda Mengabdikan berasal dari Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram mengambil perannya dengan memfokuskan pengabdianannya kepada kelompok PMI, sehingga kegiatan yang dilaksanakan memiliki keunggulan dan potensi yang terfokus pada pemberdayaan kelompok PMI itu sendiri.

Penting untuk kita pahami bahwa pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi kelompok PMI akan berdampak pada kualitas tenaga kerja Indonesia secara keseluruhan di tingkat global, bukan hanya pada individu tersebut (Fitriani et al., 2024). Pendekatan seperti ini dapat membantu mengembangkan inisiatif yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pekerja migran Indonesia secara keseluruhan, meningkatkan reputasi mereka, dan meningkatkan daya saing mereka di tanah air setelah kembali (Rudolf, 2019).

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi yang direncanakan ialah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Desa Tanak Beak yang juga memiliki persoalan terkait lingkungan yakni sampah anorganik. Jumlah penduduk, pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat meningkatkan jumlah volume sampah sehingga dibutuhkannya pengelolaan. Pengelolaan sampah tentunya memerlukan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Marliani, 2014). Meningkatnya sampah plastik di Desa Tanak Beak menjadi permasalahan yang serius jika tidak segera ditemukan solusinya. Salah satu metode pengelolaan sampah plastik yang sering digunakan dikenal dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). *Reuse* berarti menggunakan kembali barang-barang plastic secara berulang. Pada tahap *reduce*, masyarakat diajak untuk mengurangi pembelian atau penggunaan produk berbahan plastic, terutama yang hanya sekali pakai. Dan tahap *recycle* menekankan pentingnya mendaur ulang barang-barang plastic, yang menjadi fokus utama dalam

pelatihan ini. Penggunaan plastik sangat diminati masyarakat karena memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan bahan lainnya (Haeruddin et al., 2023).

Permasalahan terkait sampah ini tidak hanya akan merugikan para kelompok PMI tetapi dapat merugikan seluruh masyarakat. Pengelolaan daur ulang sampah terutama limbah plastik ini dapat berpotensi menjadi bernilai ekonomis jika dapat dikelola dengan baik. Jenis pengolahan yang dapat dilakukan melalui kerajinan tangan. Selain ramah lingkungan pengolahan sampah melalui kerajinan tangan ini tidak membutuhkan banyak peralatan. Harapannya dengan dijalankan pendampingan ini dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan serta dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan baru bagi pengrajin di daerah tersebut (Haeruddin et al., 2023)

Oleh karena itu, pendampingan dan sosialisasi yang memanfaatkan lingkungan diharapkan dapat mengurangi persoalan terkait lingkungan pemberdayaan keterampilan, serta dapat memberikan tujuan yang berkelanjutan agar terjadi kemandirian di Desa Tanak Beak yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

### Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu adalah studi yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai acuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini juga berfungsi sebagai sumber informasi yang digunakan penulis dalam menganalisis topik yang sedang diteliti. Dengan kata lain, penelitian terdahulu menjadi referensi penting yang membantu penulis dalam melakukan analisis lebih mendalam. Ada sejumlah literatur akademis yang dijadikan sumber acuan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian oleh E Rizky Wulandari, Eka Handayani, Meithiana Indrasari, Anita Agustina Wulandari, dan Eko Pamuji yang berjudul **“Penguatan Paradigma Kewirausahaan bagi Purna Pekerja Migran Indonesia di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat”**. Penelitian ini membahas mengenai permasalahan purna migran yang menghadapi penurunan tingkat kesejahteraan saat mereka menyelesaikan kontrak kerja di luar negeri dan 185embali ke tanah air. Keterampilan yang mereka gunakan saat bekerja di luar negeri ternyata penerapannya terbatas di Indonesia, padahal keterampilan tersebut dapat menjadi modal untuk memulai wirausaha mandiri yang dapat membuka peluang kerja baru. Pada jurnal ini, pengabdian yang dilakukan adalah dengan melaksanakan Pelatihan dan Praktik melalui Digitalisasi Proses Bisnis Kelompok Usaha Purna Migran Indonesia yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman baru untuk purna pekerja migran agar dapat bersaing secara global. Dari penelitian ini dapat dilihat perbedaan yang diteliti oleh penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada jenis pelatihan yang dilakukan, dimana peneliti sebelumnya melakukan pelatihan berupa Pemasaran Digital bagi pelaku usaha Purna Pekerja Migran Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pelatihan keterampilan bagi Kelompok Pekerja Migran Indonesia melalui daur ulang sampah 185embali menjadi barang jadi yang bernilai ekonomis. Selain itu, penulis juga melakukan sosialisasi mengenai Pemasaran Produk melalui aplikasi yang bernama Juang, dimana aplikasi tersebut mendukung UMKM “Migrantpreneurs” dengan solusi *all in one* pengelolaan keuangan pintar (Wulandari et al., n.d.).

*Kedua*, penelitian oleh Putri Annisa Rizki, Yushardi, Sudartik, yang berjudul **“DAUR ULANG SAMPAH MENJADI BARANG YANG BERNILAI EKONOMIS DI KALANGAN MASYARAKAT”**. Penelitian ini membahas mengenai 186embali186 besar sampah yang tidak dapat diurai dapat didaur ulang secara terbatas. Pengelolaan untuk mendaur ulang sampah anorganik membutuhkan proses yang lebih kompleks dibandingkan sampah 186embali. Pengelolaan daur ulang sampah dapat memberikan nilai ekonomi dan memiliki kegunaan jika dikelola dengan baik. Kesamaan diantara dua penelitian ini terletak pada hasil pembahasan yang membahas bahwa ada banyak cara untuk dapat mengurangi limbah 186embali, salah satunya adalah mengubahnya menjadi kerajinan yang memiliki keindahan dan nilai jual. Selain dapat mengurangi permasalahan lingkungan, kegiatan pengelolaan ini dapat menciptakan peluang wirausaha baru yang ramah lingkungan. Namun, dalam penelitian penulis dijelaskan bahwa, pengelolaan sampah ini juga dapat menjadi peluang usaha baru bagi para kelompok migran. Hal ini dilatarbelakangi oleh para purna migran yang kesulitan beradaptasi saat 186embali ke Indonesia. Sehingga kegiatan ini dapat memberikan keterampilan baru dalam membentuk sebuah produk ramah lingkungan serta memberikan pengetahuan mengenai cara memasarkan produk tersebut serta dapat memberikan peluang kewirausahaan baru (Rizki et al., 2023).

### **Metode Pelaksanaan**

Program kegiatan yang dijalankan dalam proyek kemanusiaan MBKM Muda Mengabdi 2024 Universitas Mataram berfokus pada Pemberdayaan Kelompok Pekerja Migran Indonesia dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini sendiri dilakukan di Desa Tanak Beak, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pelaksanaan kegiatan pendampingan keterampilan dilakukan pada tanggal 5 September 2024 dengan fokus pada pelatihan *Skill* berkaitan dengan pengelolaan sampah milik masyarakat dengan menciptakan kerajinan bernilai ekonomis di Desa Tanak Beak oleh tim dan mitra Muda Mengabdi. Kemudian, dilanjutkan dengan sosialisasi pemasaran Produk Hasil olahan sampah mandiri sebagai bentuk pengembangan Peluang usaha dan bisnis Masyarakat di tanggal 11 September 2024. Sasaran penelitian dari kegiatan ini sendiri adalah para purna migran yang telah kembali dari pekerjaan mereka ataupun para keluarga yang ditinggal bekerja keluar negeri. Kegiatan tersebut diikuti oleh sejumlah peserta dari kalangan purna migran ataupun oleh keluarga pekerja migran yang ditinggal bekerja.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan/pendampingan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kerajinan tangan berbasis pengelolaan dan daur ulang sampah yang ada di sekitar masyarakat, dengan harapan peserta yang hadir dalam pendampingan tersebut dapat memanfaatkan limbah anorganik seperti plastik atau sisa – sisa makanan serta minuman menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual sehingga dapat membantu perekonomian serta membantu desa dalam mengurangi permasalahan lingkungan. Selain itu, selama acara berlangsung, peserta juga diwajibkan untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan sesuai dengan kategori identitasnya, sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian. Pengisian Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta yang hadir terkait materi yang telah disampaikan dan potensi implementasinya dalam kehidupan sehari – hari.

### **Hasil Kegiatan dan Pembahasan**

### 1. Identifikasi Permasalahan

Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di Desa Tanak Beak terkait pengembangan keterampilan yang bisa dimanfaatkan oleh para kelompok PMI untuk dapat membuka potensi ekonomi. Identifikasi permasalahan ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para perangkat Desa Tanak Beak. Hasil identifikasi menyatakan bahwa permasalahan lainnya yang berkaitan dengan lingkungan ditemukan dan pengembangan keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan oleh para Kelompok PMI untuk dapat mengembangkan keterampilannya dan juga membuka potensi ekonomi sekaligus mengurangi permasalahan lingkungan di Desa Tanak Beak.

### 2. Penyusunan Rencana

Tahapan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Adapun penyusunan rencana yang berhasil ditetapkan yaitu:

- a. Melakukan rencana kegiatan berupa sosialisasi dan pendampingan kepada kelompok PMI di Desa Tanak Beak. Berikut merupakan rencana kegiatannya:
  - i. Pendampingan dengan tema Pemberdayaan Kelompok PMI melalui Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dengan mengundang Bank Sampah NTB Mandiri sebagai narasumbernya.
  - ii. Sosialisasi dengan tema Metode, Strategi dan Prosedur Efektif Pemasaran Produk Kerajinan Masyarakat, dengan mengundang Rumah Perempuan Migran (RPM) sebagai narasumbernya.
- b. Menyebarkan kuesioner kepada para peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang telah direncanakan sesuai dengan kategori identitasnya.

### 3. Pelaksanaan Rencana Kegiatan

Pada tahapan ini, pelaksanaan rencana kegiatan dilakukan dengan cara melaksanakan pendampingan dan sosialisasinya. Berikut merupakan pelaksanaan kegiatannya:

- a. Pendampingan dengan tema Pemberdayaan Kelompok PMI melalui Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 5 September 2024. Tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dimulai dari (1) pengumpulan sampah 187plastik dengan karakteristik bungkus kopi sejenis. (2) membersihkan sampah dengan tujuan agar tidak ada sisa bubuk yang tertinggal. Langkah selanjutnya yaitu, (3) memotong serta melipat bungkus kopi sesuai dengan jenis bungkus kopi tersebut. Serta, (4) menganyam hingga menjadi bentuk yang diinginkan (Sulistiani, 2024). Adapun dalam kegiatan ini tahapan 1, 2 dan 3 telah dipersiapkan oleh panitia pelaksana. Sehingga dalam kegiatan pendampingan ini tahapan 1,2,3 hanya dijelaskan oleh narasumber dan peserta hanya mengerjakan tahapan ke 4.



**Gambar 1.** Dokumentasi persiapan (Tahap 1)



**Gambar 2.** Dokumentasi persiapan (Tahap 2,3)



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Pendampingan (Tahap 4)



**Gambar 4.** Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

- b. Sosialisasi dengan tema Metode, Strategi dan Prosedur Efektif Pemasaran Produk Kerajinan Masyarakat yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 11 September 2024. Kegiatan sosialisasi ini mengundang RPM sebagai narasumber dengan mengenalkan aplikasi JUANG (Jejaring Usaha Anak Negeri) yang mendukung UMKM “Migrantpreneurs” agar dapat memperluas jejaring usaha mereka.



**Gambar 5.** Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

#### 4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan dengan tujuan untuk dapat melihat ketercapaian kegiatan agar dapat diidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dan sosialisasi evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para peserta yang terbagi dengan beberapa identitas.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner Identitas CPMI

Pertanyaan	Skala				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	20%	0%	40%	20%	20%
2	20%	0%	60%	20%	0%
3	20%	0%	60%	20%	0%

Hasil kuesioner dengan identitas CPMI yang berasal dari masyarakat Desa Tanak Beak terhadap pengaruh pemberdayaan keterampilan PMI menunjukkan bahwa:

1. Mayoritas bersikap netral terhadap keikutsertaan pelatihan keterampilan yang didapatkan sebelumnya untuk bekerja di luar negeri
2. Mayoritas bersikap netral terhadap keterampilan yang dimiliki untuk bersaing di pasar kerja internasional
3. Mayoritas bersikap netral terhadap kesediaan untuk mengikuti program pelatihan keterampilan tambahan sebelum berangkat ke luar negeri

**Tabel 2.** Hasil Kuesioner Identitas Purna-PMI

Pertanyaan	Skala				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	0%	0%	20%	60%	20%
2	0%	0%	20%	80%	0%
3	0%	0%	20%	40%	40%
4	0%	0%	20%	80%	0%

5	0%	0%	20%	60%	20%
6	0%	0%	40%	60%	0%

Hasil kuesioner dengan identitas Purna-PMI yang berasal dari masyarakat Desa Tanak Beak terhadap pengaruh pemberdayaan keterampilan PMI menunjukkan bahwa:

1. Mayoritas setuju bahwa keterampilan yang dipelajari selama bekerja di luar negeri dapat berguna untuk mendapatkan pekerjaan atau usaha di Indonesia.
2. Mayoritas setuju bahwa mereka mendapatkan pelatihan keterampilan tambahan sebelum atau selama bekerja di luar negeri.
3. Mayoritas sangat setuju untuk mengikuti program pelatihan keterampilan lebih lanjut setelah kembali ke Indonesia.
4. Mayoritas setuju bahwa kegiatan Pemberdayaan Keterampilan ini dapat memberikan peluang yang menguntungkan di masa depan.
5. Mayoritas setuju terhadap kepuasan kegiatan pemberdayaan keterampilan yang dilakukan oleh Muda Mengabdi di Desa Tanak Beak.
6. Mayoritas setuju untuk membagikan atau mengajarkan keterampilan yang mereka pelajari kepada orang lain.

**Tabel 3.** Hasil Kuesioner Identitas Umum

Pertanyaan	Skala				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	4.35%	0%	4.35%	43.48%	47.83%
2	4.35%	0%	4.35%	47.83%	43.48%
3	4.35%	0%	4.35%	52.17%	39.13%
4	0%	0%	4.35%	56.52%	39.13%

Hasil kuesioner dengan identitas umum yang berasal dari mahasiswa dan komunitas terhadap pengaruh pemberdayaan keterampilan PMI menunjukkan bahwa:

1. Mayoritas sangat setuju terhadap pemberian pelatihan keterampilan dapat memberikan peluang yang menguntungkan bagi para CPMI di masa depan
2. Mayoritas setuju terhadap pelatihan keterampilan dapat memberikan peluang yang menguntungkan bagi para purna pekerja migran di masa depan
3. Mayoritas setuju terhadap pengadaan kegiatan pemberdayaan keterampilan yang diadakan Muda Mengabdi dapat memberikan peluang yang menguntungkan di masa depan
4. Mayoritas setuju terhadap kepuasan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Muda Mengabdi di Desa Tanak Beak

## Simpulan dan Saran

Fenomena pekerja migran di NTB mengalami peningkatan signifikan, terutama di Desa Tanak Beak, Narmada, Lombok Barat, yang menjadi salah satu desa dengan peminat tinggi untuk menjadi PMI. Namun, banyak di antara para pekerja migran yang menghadapi tantangan ketika kembali ke tanah air, termasuk kesulitan adaptasi dan keterbatasan lapangan pekerjaan.

Kemudian salah satu program kerja yang ditawarkan oleh Muda Mengabdi yakni melibatkan pelatihan keterampilan daur ulang sampah dan sosialisasi pemasaran produk kerajinan sebagai bentuk peningkatan potensi ekonomi lokal. Program tersebut menargetkan purna PMI dan keluarga yang ditinggalkan, untuk memberikan solusi konkret dalam mengatasi masalah adaptasi pekerjaan bagi purna PMI dan membuka peluang usaha yang berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan, seperti kolaborasi dengan lembaga seperti Bank Sampah NTB Mandiri dan RPM, serta keterlibatan masyarakat lokal, menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, dan mengurangi masalah lingkungan di desa.

Evaluasi program yang dilakukan melalui kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Tanak Beak setuju dengan adanya pemberdayaan keterampilan yang melibatkan pelatihan berbasis pengelolaan sampah dan pembuatan kerajinan tangan bernilai ekonomis. Program ini dinilai sangat bermanfaat karena tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui produk-produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Selain itu, sosialisasi mengenai pemasaran produk olahan sampah yang dilaksanakan dalam program ini mendapat respon positif dari masyarakat, yang menyadari pentingnya kemampuan pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan.

Kemudian, saran yang dapat penulis sampaikan untuk program kegiatan pelatihan pengelolaan sampah ini yaitu tentu saja harus dipersiapkan secara matang oleh masyarakat desa, termasuk dalam hal pemilihan bahan-bahan yang akan digunakan. Karena saat proses pendampingan, bahan yang berupa sampah di desa dipersiapkan dan telah menjadi bentuk siap pakai oleh panitia pelaksana. Jadi, fokus dalam kegiatan tersebut berupa pengenalan dasar terhadap cara dan teknik pengelolaan sampah. Proses pendampingan ini juga perlu dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, tidak bisa hanya dalam satu hari. Waktu yang lebih lama diperlukan agar masyarakat benar-benar memahami teknik pengelolaan sampah dan dapat mengubahnya menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Dengan pendampingan berkelanjutan, masyarakat dapat mengasah kreativitas dan keterampilan secara bertahap, sehingga hasil yang diperoleh dari produk olahan sampah menjadi lebih optimal dan berpotensi meningkatkan perekonomian desa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Desa Tanak Beak dan seluruh perangkat Desa yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini. Serta kepada para sponsor kegiatan kami yaitu Bank NTB Syariah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat, Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor wilayah Mataram, dan PT. Narmada Awet Muda dan pihak-pihak lainnya yang telah membantu dan mendukung terlaksananya pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

Fitriani, D., Ramdhan, D., & Hapsari, A. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Calon Pekerja Migran Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 49(2), 191–202. <https://doi.org/10.14203/jmi.v49i2.1367>

- Harianingsih. (2024). Pendampingan Wirausaha menghadapi Purna bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan. Kompasiana.Com.  
<https://www.kompasiana.com/harianingsih2354/66496354c57afb3421564104/pendampingan-wirausaha-menghadapi-purna-bagi-pekerja-migran-indonesia-pmi-di-taiwan>
- Haeruddin, M. I. M., Haeruddin, M. I. W., Kurniawan, A. W., Akbar, A., & Dipoadmodjo, T. S. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Berbagai Kerajinan Tangan Di Dusun Lengkese, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 77–83.  
<https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i1.2377>
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga ( Sampah Anorganik ) Sebagai Bentuk Implementasi. *Formatif*, 4(2), 124–132.
- Pusdatik Kemnaker. (2024). *Pusdatik BP2MI, Data Penempatan PMI Januari-Maret 2024*.
- Rizal, M., Arifin, R., Slamet, A. R., & Mustapita, A. F. (2022). Sosialisasi Purna Perkerja Migran Indonesia (PMI) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 883–892.  
<https://doi.org/10.30653/002.202274.175>
- Rizki, P. A., Yushardi, Y., & Sudartik, S. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 83–87. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.889>
- Sulistiani, Suci. Komunikasi Pribadi. (2024)
- Yuniarto, P. R. (2019). Migrant Workers Empowerment Through Vocational Education and Community-Based Learning: A Study Case of Indonesian in Taiwan. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 9(2), 113–130. <https://doi.org/10.14203/jissh.v9i2.151>
- Wulandari, E. R., Handayani, E., Indrasari, M., Wulandari, A. A., & Pamuji, E. (n.d.). Penguatan Paradigma Kewirausahaan bagi Purna Pekerja Migran Indonesia di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. 34–42.